

Penggunaan Whatsapp Grup Dan Email Dalam Media Pembelajaran

Tonna Balya

Universitas Potensi Utama Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Tj Mulia Medan
E-mail: tonnabalya79@gmail.com

Abstrak. Awalnya internet dan media sosial digunakan sebagai sarana penunjang akademik diluar Proses belajar mengajar langsung (tatap muka). Namun saat ini adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk negara Indonesia membuat proses belajar mengajar dialihkan secara daring (online) melalui grup whats app dan email. Begitu juga dengan proses belajar dan mengajar di kampus Universitas Potensi Utama Medan sejak medio Maret 2020 sudah menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan portal Universitas Potensi Utama, grup whatsapp dan email untuk mendukung anjuran pemerintah dalam menerapkan social dan physical distance untuk mencegah penyebaran virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui bagaimana pemanfaatan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam pembelajaran (b) mengetahui tingkat literasi media sosial pada grup Whatsapp dan Email mahasiswa (c) untuk mengetahui kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran (d) untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa deskriptif dan observatory participant. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual yang menjadi anggota grup whatsapp. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan masukan mengenai pemanfaatan grup whatsapp dan email mahasiswa dalam media pembelajaran, mengetahui tingkat literasi mahasiswa, mengetahui kendala dan bagaimana mengatasi kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran.

Kata kunci: whatsapp grup, email, media pembelajaran.

Abstract. Previously, Internet and social media is used as an academic support facilities outside direct teaching and studying process (face to face). However, concerning to the pandemy of Covid-19 disease sweeping the world include Indonesian Country caused the process of teaching and studying applicated by daring (online) through whatsapp grup and email. So the process of studying and teaching in Universitas Potensi Utama Medan since middle of March 2020 had applicated the daring studying system by using the portal of Universitas Potensi Utama, Whatsapp grup and email to support regulation of government in applying social and physical distance to avoid the spread out of corona virus. This goal of this research is (a) to know how the use of student whatsapp group and email in studying process (b) to know the level of literacy of social media on student whatsapp group and email. (c) to know of obstacle in using student whatsapp group and email in studying process (d) to know how to overcome obstacle using college student whatsapp group and email in studying device. This research uses qualitative methode by descriptif analysa technic and participant observatory. The qualitative exploration is a term of exploration which produce population descriptive data and sample in this research is college student with majors Visual Communication Design which to be member of whatsapp group. The result of this research is expected to be usefull giving input relating the use of whastapp group and email of college student in learning media, to know the level literacy of social media, to know obstacle and how to overcome obstacle using student whatsapp group and email in learning media.

Keywords: whatsapp group, email, learning media.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini dan adanya media baru membuat lebih berkembangnya media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan email. Media pembelajaran Whatsapp dan email ditengarai lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena memuat materi yang diajarkan, menampilkan tugas hingga diskusi antar siswa.

Saat ini banyak aplikasi mulai dikembangkan dan berbasis mobile phone dan web. Salah satu aplikasi yang berkembang dan paling banyak diminati adalah WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis mobile phone dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, entertainment banyak dikembangkan pada aplikasi ini. Pada saat sekarang ini fungsi dari aplikasi WhatsApp tidak hanya sebagai media chatting (obrolan teks) dan broadcast pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi dan berbagi informasi. Apalagi pada saat ini pembelajaran tatap muka ditiadakan akibat wabah pandemi covid-19 maka sebagai pengganti digunakan media pembelajaran WhatsApp dan Email.

Pemanfaatan Internet dan E-mail sebagai media pendidikan atau sering juga e-learning adalah adanya kemungkinan bagi peserta didik untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dan dengan pengajar di luar ruang kelas. Kemampuan interaktif ini mampu membuat proses belajar menjadi lebih efektif yang memberi kemungkinan kepada pengajar untuk memberikan umpan balik (feedback) terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Saat ini teknologi internet telah memungkinkan setiap orang memperoleh akses yang lebih besar terhadap beragam informasi yang tersedia. Teknologi ini telah dimanfaatkan secara luas mulai dari tingkat pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi (<http://www.gubukmaya.com/2013/12/pemanfaatan-internet-dan-email-sebagai.html>).

Pemanfaatan e-learning dapat digunakan secara bervariasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh melalui komputer, namun dapat pula dikombinasikan dengan tatap muka yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Untuk langkah awal, kombinasi antara e-learning dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajaran dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberi masukan (<http://www.gubukmaya.com/2013/12/pemanfaatan-internet-dan-email-sebagai.html>).

Dunia saat ini tengah dilanda wabah penyakit yang disebabkan virus corona (covid-19). Situasi pandemi ini seketika mengubah sendi kehidupan masyarakat dunia dan menjadi ancaman bagi sektor kesehatan, sektor perekonomian, sektor pendidikan dan lainnya. Indonesia pun tak luput dalam tantangan besar penanganan covid-19 agar tidak semakin menyebar dan menelan korban jiwa yang lebih besar lagi. Salah satu sektor yang terdampak Covid-19 adalah sektor pendidikan yang melibatkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses pembimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain sebagainya. Namun demikian berbagai aktivitas rutin ini terhambat karena untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, pemerintah telah menerapkan kebijakan physical distancing. Melihat fenomena di atas, maka bagi penerapan metode online learning (e-learning) menjadi suatu keniscayaan dan pilihan terbaik bagi dunia pendidikan. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Penyajian sistem pembelajaran online (e-learning) berbasis web ini lebih interaktif dan bersifat borderless. Inilah yang memungkinkan aktivitas pembelajaran dan perkuliahan bisa dilakukan secara efektif dan efisien

(<https://today.line.me/id/pc/article/Dampak+Pandemi+Covid+19+dan+Pemanfaatan+Teknologi+di+Sektor+Pendidikan+Tinggi-E9ZEgO>).

Dalam proses belajar dan mengajar di kampus Universitas Potensi Utama Medan sejak medio Maret 2020 sudah menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan portal Universitas Potensi Utama, grup Whatsapp dan Email untuk mendukung anjuran pemerintah dalam menerapkan social dan physical distance untuk mencegah penyebaran Virus Corona (Covid-19).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran di UIN AR-RANIRY Banda Aceh oleh Andika Prajana Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terbit pada Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa aplikasi jejaring sosial seperti WhatsApp tidak hanya untuk chatting (obrolan teks) dan broadcast pesan berantai saja melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (collaboration applications) dan berbagi informasi (information sharing) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari e-learning benar-benar bisa dimanfaatkan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan aplikasi grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah mengetahui tingkat literasi mahasiswa pada grup Whatsapp dan Email mahasiswa?
3. Kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran?
4. Bagaimana mengatasi kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran?

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa/i Jurusan Desain Komunikasi Visual Semester II kelas A dan Kelas B di Universitas Potensi Utama Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3 A Medan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pemanfaatan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam pembelajaran
2. Mengetahui tingkat literasi media sosial pada grup Whatsapp dan Email mahasiswa
3. Mengetahui kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran (d)
4. Mengetahui bagaimana mengatasi kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Desain Deskripsi Kualitatif

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, menringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau

berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, S.Sos, M,Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 68).

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu penelitian ini bersifat mendalam dan 'menusuk'sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama (Burhan Bungin, S.Sos, M,Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 68-69).

Dengan demikian format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah lakukonsumen suatu produk; masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media; permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat; dan sebagainya (Burhan Bungin, S.Sos, M,Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 69).

Responden Penelitian

Obyek penelitian adalah penggunaan whatsapp gup dan email dalam media pembelajaran. Sedangkan Informan Penelitian adalah: mahasiswa Jurusan DKV Pagi A dan B Semester II, Dosen dan Staf Admin dosen

Metode Pengambilan Sampel

Cara memperoleh informan penelitian dengan cara Prosedur Purposif. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, misalnya; penderita HIV, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, dokter dan dosen. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain menggunakan *key person* (Burhan Bungin, S.Sos, M,Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 107).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*) dan lain-lain. Penjelasan tentang metode pengumpulan data akan dilakukan pada bagian tentang metode pengumpulan data.

Terpenting dalam penjelasan ini adalah alasan (*reasoning*) mengapa metode itu dipilih atau digunakan, pada bagian masalah yang mana harus dilakukan wawancara mendalam, dan bagian masalah yang mana dilakukan observasi partisipasi, atau keduanya dilakukan bersama-sama. Atau, pengumpulan data perlu dilakukan dengan melibatkan beberapa orang penting untuk dilakukannya diskusi terfokus, atau diskusi-diskusi ini akan dilakukan untuk triangulasi saja dan sebagainya, semua harus ada alasan yang jelas dan meyakinkan.

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah strategi analisis data itu sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data. Dengan demikian, proses pengumpulan data juga

adalah proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya (Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 79).

Teknik Analisis Data Kualitatif

Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisa data tersebut. Peneliti seharusnya memilih teknik analisis apa yang digunakan (karena jumlahnya sama) sesuai dengan kecocokannya dengan objek penelitian (Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: 79).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan masukan mengenai pemanfaatan grup whatsapp dan email mahasiswa dalam media pembelajaran, mengetahui tingkat literasi media sosial, mengetahui kendala dan bagaimana mengatasi kendala dalam memanfaatkan grup Whatsapp dan Email mahasiswa dalam media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda H. Abdul Djali Basnury dan Ibunda Hj. Kartini Simatupang yang tidak putus-putusnya berdoa untuk keberhasilan anaknya. Kakanda dan Abangda serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi dukungan dalam bentuk moril maupun financial terhadap penelitian ini. Semoga Allah akan membalas perbuatan baik saudara semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, Prof, Dr. H.M Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, Kencana: Cetakan ke-9 Februari 2017. Jakarta.
- Gubukmaya, 2013, *pemanfaatan internet dan email*, diakses tanggal 1 Juli 2020.
- Mulyana, Deddy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prajana, Andika. 2017, Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran di UIN AR Raniry, *Jurnal Pendidikan Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raniry*, Banda Aceh, Oktober 2017.
- Singarimbun, Masri, 1999. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES Jakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Edisi -2. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Today line, 2020, *dampak pandemi covid-19 di sektor pendidikan*, diakses tanggal 1 Juli 2020.